

STUDI FENOMENOLOGI RUMAH SAKIT TANPA DINDING DI RUMAH SAKIT DR MOEWARDI SURAKARTA

Wahyuni, Rina Sri Widayati*, Riyani Wulandari

Universitas Aisyiyah Surakarta,

*e-mail: rinadwitaruna@gmail.com

Abstract

Keywords:
Rumah sakit
tanpa dinding,
studi
fenomenologi

Program Rumah sakit Tanpa Dinding (RSTD) merupakan perwujudan dari upaya pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah guna mencapai derajat kesehatan masyarakat Jawa Tengah setinggi tingginya. Program kesehatan yang selama ini sudah sangat dikenal adalah upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang kalau upaya tersebut dilaksanakan secara sinergi, saling mendukung dan optimal, niscaya permasalahan kesehatan bisa diatasi dengan adekuat. Hal ini tentunya berhubungan erat dengan sistem perencanaan yang selayaknya dibuat dengan merujuk pada permasalahan kesehatan berdasarkan data-data yang evidence based atau berbasis bukti dari berbagai elemen seperti hasil kajian/ penelitian dan lain-lain, dengan harapan permasalahan kesehatan terutama yang berkaitan dengan substansi RSTD dapat dilaksanakan secara adekuat. Implikasinya, pemerintah yang dalam hal ini dinas kesehatan dan rumah sakit perlu menyiapkan dengan baik konsep dan kebijakan seperti apa yang akan diimplementasikan dalam menopang berjalannya program Rumah Sakit Tanpa Dinding.

PENDAHULUAN

Upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat seperti kesehatan Ibu dan anak (KIA), pencegahan dan penanggulangan gizi buruk dan stunting, TBC, HIV-AIDS, DBD, penyakit menular lain, dan penyakit tidak menular (penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit kanker, diabetes mellitus, dan penyakit kronik degeneratif lainnya), serta cakupan imunisasi, harus dilaksanakan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai instrumen pendukung.

Program Rumah Sakit Tanpa Dinding pihak rumah sakit akan bekerjasama dengan dinas kesehatan dan puskesmas sebagai mitra untuk turun menjangkau dan melakukan kemitraan dengan masyarakat dalam memberikan

program promotif dan preventif untuk pemberdayaan. Selain sosialisasi atau memberikan penyuluhan, juga untuk mencari dan menemukan kasus-kasus penyakit yang dialami oleh masyarakat yang nantinya akan dicarikan solusi pemecahannya. Pihak rumah sakit bersama dinas kesehatan atau puskesmas akan melibatkan masyarakat guna menemukan orang-orang yang menderita penyakit, seperti TB, anak yang mengalami gangguan gizi dan penyakit lainnya, sehingga hal tersebut bisa segera ditangani.

Program preventif dan promotif sebenarnya sudah dilakukan oleh dinas kesehatan, sehingga dengan dilibatkannya rumah sakit akan membuat upaya preventif dan promotif menjadi semakin kuat. Rumah sakit dilibatkan untuk bersama-sama dengan dinas kesehatan dalam upaya

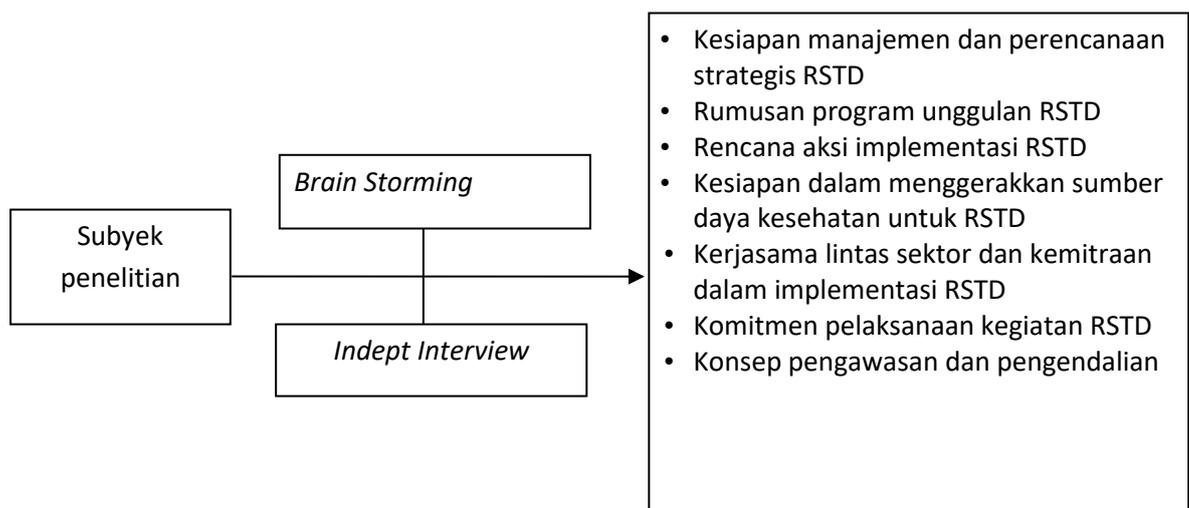
menanggulangi kasus-kasus penyakit di masyarakat agar lebih cepat ditangani.

Rumah sakit Dr Moewardi memiliki jumlah pasien yang sangat banyak, pelayanan konsep rumah sakit tanpa dinding sudah dilakukan dengan beberapa kegiatan pokok diantaranya Kegiatan Pokok, melaksanakan kegiatan promosi kesehatan seperti pengobatan gratis ,bakti sosial, di wilayah karisidenan Surakarta. Rincian kegiatan meliputi Pengobatan gratis yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, Mengadakan khitanan masal setiap 6 bulan sekali, Mengadakan kegiatan donor darah setiap 3 bulan sekali, Mengadakan iva test setahun sekali Mengadakan operasi katarak dan operasi bibir sumbing setiap 6 bulan sekali..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini dapat menggambarkan kejadian atau fenomena tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung, berkaitan dengan kesiapan dan pelaksanaan kegiatan RSTD.

Penelitian dilakukan di RSUD Moewardi selama 5 bulan yaitu dari tahap persiapan pada bulan Juni 2019 sampai dengan tahap pelaporan hasil pada bulan September 2019



Rumah Sakit Dr Moewardi memiliki visi Rumah Sakit Terkemuka berkelas dunia, yang memiliki makna Rumah sakit Dr Moewardi harus menjadi rumah sakit terkemuka ditingkat nasional, baik dalam hal pelayanan, pendidikan, dan penelitian, dengan kualitas yang memenuhi standar pelayanan rumah sakit tingkat dunia. Hanya dengan menjadi rumah sakit yang terkemuka dengan kelas dunia, rumah sakit Dr Moewardi akan eksis dan berkembang serta mampu menghadapi dan mengatasi tantangan /tuntutan perubahan yang semakin berat dan kompleks. (Pedoman HSR, 2014).

Struktur organisasi Rumah Sakit Tanpa dinding terdiri dari Wakil Direktur Umum, Kabag Perencanaan, Kasubag Perencanaan. TIM HSR meliputi Kabid Yan Medis, kabid yan Keperawatan, Ka instansi Farmasi kasubag RT. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan pokok, rincian kegiatan dan pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan Pokok, melaksanakan kegiatan promosi kesehatan seperti pengobatan gratis ,bakti sosial, di wilayah karisidenan Surakarta.

Rincian kegiatan meliputi Pengobatan gratis yang dilakukan

setiap 2 minggu sekali. Mengadakan khitanan masal setiap 6 bulan sekali. Mengadakan kegiatan donor darah setiap 3 bulan sekali. Mengadakan IVA test setahun sekali. Mengadakan operasi katarak dan operasi bibir sumbing setiap 6 bulan sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran kesiapan manajemen dan perencanaan strategis rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta

Gambaran Kesiapan Manajemen dan Perencanaan Strategis RSTD RSUD Moewardi terkait pertanyaan ada Peraturan/ payung hukum program RSTD dari 10 responden sebagian besar (80%) menjawab belum ada, Ada kebijakan terkait manajemen RSTD sebagian besar 90% menjawab ya, Ada kesiapan anggaran pelaksanaan RSTD sebagian besar 90% menjawab ya, Ada SDM untuk pelaksanaan program RSTD 100% menjawab ya, Ada sarana/ instrument pendukung program RSTD sebagian besar 80% menjawab ya, Ada staf RS sudah mengetahui program RSTD 80% menjawab ya, Ada struktur organisasi RSTD, deskripsi dan spesifikasi pekerjaan, 80% menjawab ya, Ada edukasi kesehatan terhadap pasien agar sadar akan kesehatannya sebagian besar 90% menjawab ya, Ada edukasi terhadap pasien untuk tatalaksana penyakitnya 100% menjawab ya, Pengelola paguyuban atau kelompok masyarakat peduli kesehatan pada program RSTD 90% menjawab ya, Ada anggaran untuk paguyuban atau kelompok masyarakat peduli kesehatan pada program RSTD

Terkait pertanyaan payung hukum yang ada di RS Moewardi 80% menjawab belum ada yang ada hanya merujuk dari program unggulan gubernur Jawa Tengah sesuai dengan program gubernur Jawa Tengah bahwa Rumah Sakit Tanpa Dinding sebagai program unggulan gubernur Jawa Tengah di bidang kesehatan “menjadikan masyarakat Jawa Tengah lebih sehat dan

demikian tercapainya visi masyarakat Jawa Tengah yang lebih sejahtera dan berdaya”

Terkait pertanyaan Ada kebijakan terkait manajemen RSTD ((90%) di RS Moewardi sendiri sudah memiliki legalisasi, struktur organisasi dan tata kelola, tetapi memang tidak mengistilahkan RSTD didalamnya. Melainkan program HSR-PKSR jadi yang 10% menjawab tidak karena struktur tersendiri untuk RSTD tidak ada sesuai dengan Program Rumah sakit Tanpa Dinding (RSTD) merupakan perwujudan dari upaya pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah guna mencapai derajat kesehatan masyarakat Jawa Tengah setinggi tingginya Program RSTD merupakan program unggulan dari Gubernur Jawa Tengah dalam pelayanan kesehatan mulai promotif, rehabilitatif, kuratif, dan preventif. Pertanyaan Kebijakan terkait Kesiapan anggaran pelaksanaan RSTD untuk di RSUD 90% menjawab ya, anggaran melalui anggaran SKPD RSUD 2020 belum ada, diharapkan anggaran BLU dimana saat ini tidak menentu terkait belum dibayar BPJS. sesuai Prinsip penyelenggaraan program Rumah Sakit Tanpa Dinding adalah: Kemandirian/keswadayaan yang artinya Kemampuan untuk menggunakan modal yang dimiliki mandiri atau melepaskan diri dari ketergantungan yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok, maupun kelembagaan yang lain. SDM yang melaksanakan RSTD yang menjawab ya ada 100% Kebijakan terkait Sumber Daya Manusia untuk pelaksanaan RSTD dari tim PKRS RSUD jadi petugas khusus tidak ada tetapi menyatu dengan tim PKMRS Moewardi

Sesuai Penguatan Tim Terpadu RS Tanpa Dinding Kebijakan: a) Tersusunnya Tim terpadu pelaksana RS Tanpa Dinding internal RS; b) Kejelasan Tugas dan fungsi tim pelaksana RS Tanpa Dinding internal RS; c) Tersusunnya Tim terpadu pelaksana RS Tanpa Dinding eksternal rumah sakit d) Kejelasan Tugas dan fungsi tim pelaksana RS Tanpa Dinding eksternal RS. Bahwa untuk mendukung

sarana / instrumen pendukung RSTD DI RS Moewardi secara khusus belum ada tetapi Sarana/instrumen pendukung RSTD ada dari PKRS/HSR yang berupa Hospital Social Responsibility. Staf yang mengetahui RSTD adalah structural dan tim PKSR-HSR sedangkan ada

Kolaborasi semua tim dari perawat, fisioterapi, terapi okupasi, melaksanakan kegiatan pelayanan yang terintegrasi. Perawat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan on-call service, 24 jam bisa kontak langsung dengan perawat dan akan memberikan pelayanan kerumah. (Canadian Federation Of Nurses union, 2017)

Dengan pelayanan ke rumah sehingga pasien merasa nyaman akan meningkatkan pelayanan kesehatan sebesar 91,4 %, memberikan pelayanan pada disability sebesar 68,8 %, insiden rate sebesar 10 %, pencegahan 56 % dan kematian 7,55. Dampak yang cukup baik dalam peningkatan derajat kesehatan dengan metode home care klien. (Canadian Home care Assosiation, 2013)

Gambaran rumusan program unggulan rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta

Terkait pertanyaan Rumusan program unggulan RSTD Ada program unggulan program RSTD 90% menjawab ya sedangkan Ada anggaran untuk program unggulan program RSTD sebagian besar 80% menjawab ya. Gambaran rumusan program unggulan rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta telah dilaksanakan seperti melakukan pelayanan lewat Medsos berupa Moewardi WHY dan secangkir kopi hangat, TSM dan Edukasi yang lain meliputi pengobatan gratis dan penyuluhan, seminar gratis, konsultasi via medsos. Konsultasi TV dan radio

Gambaran rencana aksi implementasi rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta

Terkait pertanyaan Rencana Aksi Implementasi RSTD terkait pertanyaan Adakah instrumen yang akan dipakai untuk menilai tingkat kesehatan masyarakat terhadap adanya program RSTD 100% menjawab ya, Adakah instrumen yang akan dipakai untuk menilai kepuasan masyarakat terhadap pembinaan/ pendampingan kesehatan dari program RSTD 90% menjawab ya, Adakah instrumen yang akan dipakai untuk menilai kesehatan pasien melalui program RSTD 90% menjawab ya, Adakah instrumen yang akan dipakai untuk menilai kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan dari program RSTD 100% menjawab ya, Apakah ada rencana berupa fasilitas pelayanan informasi (hotline, dll) untuk program 90 % menjawab ya, Adakah desain/ roadmap rencana aksi pelaksanaan pelayanan program RSTD 100% menjawab ya

Gambaran rencana aksi implementasi rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta berupa Edukasi dilakukan disetiap kegiatan Edukasi yang lain meliputi pengobatan gratis dan penyuluhan, seminar gratis, konsultasi via medsos. Konsultasi TV dan radio Setiap saat pemeriksaan oleh dokter selalu ada proses edukasi dan tata laksana penyakit.

Pelayanan kesehatan oleh perawat dalam membangun rumah sakit tanpa dinding diantaeanta melalui training curriculum for telehomecare. Program ini mampu mengidentifikasi permasalahan dan tingkat kesulitan melalui telepon langsung (Sanderson D and attack L, 2004).

Gambaran tentang Kesiapan penggerakan sumber daya kesehatan untuk RSTD

Kesiapan penggerakan sumber daya kesehatan untuk RSTD bahwa terkait pertanyaan Ada kesiapan institusi dalam menggerakkan sumber daya kesehatan untuk RSTD (0% menjawab ya , Apakah kesiapan sumber daya kesehatan berasal dari semua bidang atau seksi untuk menggerakkan program RSTD 90 %

menjawab ya, Ada sarana & prasarana pendukung 100% menjawab ya. Gambaran tentang kesiapan dalam menggerakkan sumber daya kesehatan untuk rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta Ada desain roadmap ,ada kesiapan institusi utk menggerakkan, ada kesiapan SDK dari semua pihak ada sarpras untuk menggerakkan SDK tapi belum disampaikan Secara rinci.

Peningkatan penduduk dan menurunnya kesehatan membutuhkan pelayan yang lebih intensif pada pasien, CSIRO melaksanakan program yaitu rumah sakit tanpa dinding untuk memonitor keadaan pasien secara berkesinambungan, tidak hanya saat di rumah sakit tetapi observasi sampai kondisi pulih di rumah juga terpantau. (CSIRO, Australia)

Gambaran tentang kerjasama lintas sektor dan kemitraan dalam rencana implementasi rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta

Dari 10 responden terkait pertanyaan K Kerjasama lintas sektor dan kemitraan dalam rencana atau implementasi RSTD bahwa terkait pertanyaan Institusi sudah memiliki kerjasama lintas sektor dan kemitraan dengan lintas sektor 100% menjawab ya, Institusi memiliki rencana strategis dalam mapping kerjasama lintas sektor 100% menjawab ya sedangkan Adakah strategi tahapan pemberdayaan masyarakat dan kemitraan terhadap program RSTD 90 % menjawab ya Gambaran tentang kerjasama lintas sektor dan kemitraan dalam rencana implementasi rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta Institusi memiliki kerjasama dengan PEMDA, ada renstra, ada strategi pemberdayaan masyarakat tetapi belum disampaikan serta Ada paguyuban kelompok masyarakat peduli kesehatan yang meliputi club diabetes, klub lupus, klub asma, klub jantung, lansia, thalassemia dan stroke. Ada anggaran untuk paguyuban berupa fasilitasi gathering dan seminar. Belum ada

anggaran unggulan RSTD, berharap anggaran dari SKPD

Gambaran tentang komitmen pelaksanaan kegiatan rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta

Komitmen pelaksanaan kegiatan RSTD bahwa 100% responden menjawab ya berkomitmen untuk pelaksanaan RSTD. Gambaran tentang komitmen pelaksanaan kegiatan rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta berupa Sinkronisasi program RSTD terlihat jelas dalam kegiatan HSR, PKRS, Kehumasan Dari bagian perencanaan dan humas melakukan pelayanan lewat Medsos berupa Moewardi WHY dan secangkir kopi hangat, TSM RSDM juga mempunyai daerah binaan, tujuannya untuk mendekatkan pelayanan dokter spesialis saraf kepada masyarakat

Gambaran tentang konsep pengawasan dan pengendalian rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta

Konsep Pengawasan dan Pengendalian RSTD Ada konsep pengawasan dan pengendalian terhadap program RSTD 100% menjawab ya Ada sistem pelaporan dan umpan balik program RSTD 1005 menjawab ya, konsep penilaian jalannya sistem rujukan program RSTD menjawab ya, sinkronisasi program RSTD dengan program lainnya 100% menjawab ya Gambaran tentang konsep pengawasan dan pengendalian rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta melalui Ada konsep pengawasan, pengendalian ada system pelaporan, system rujukan melalui SISRUT

Untuk membantu menurunkan angka kesakitan, kematian dan meningkatkan derajat kesehatan diantaranya dengan menjaga gaya hidup melalui edukasi hidup sehat, pencegahan penyakit melalui promosi kesehatan dan peningkatan perilaku kesehatan , peningkatan kemampuan perawat sangat

mempengaruhi dan mampu memberikan motivasi dan dukungan bagi pasien (F. Zahra, 2019). Penelitian Michael Dadd menyebutkan home monitoring sistem akan meningkatkan pelayanan secara profesional.

SIMPULAN DAN SARAN

Gambaran kesiapan manajemen dan perencanaan strategis rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta telah disiapkan dengan baik terbukti Ada desain roadmap ,ada kesiapan institusi utk menggerakkan, ada kesiapan SDK dari semua pihak ada sarpras untuk menggerakkan SDK tapi belum disampaikan Secara rinci.

Gambaran rumusan program unggulan rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta telah dilaksanakan seperti melakukan pelayanan lewat Medsos berupa Moewardi WHY dan secangkir kopi hangat, TSM dan Edukasi yang lain meliputi pengobatan gratis dan penyuluhan, seminar gratis, konsultasi via medsos. Konsultasi TV dan radio

Gambaran rencana aksi implementasi rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta berupa Edukasi dilakukan disetiap kegiatan Edukasi yang lain meliputi pengobatan gratis dan penyuluhan, seminar gratis, konsultasi via medsos. Konsultasi TV dan radio Setiap saat pemeriksaan oleh dokter selalu ada proses edukasi dan tata laksana penyakit.

Gambaran tentang kesiapan dalam menggerakkan sumber daya kesehatan untuk rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta Ada desain roadmap ,ada kesiapan institusi utk menggerakkan, ada kesiapan SDK dari semua pihak ada sarpras untuk menggerakkan SDK

Gambaran tentang kerjasama lintas sektor dan kemitraan dalam rencana implementasi rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta Institusi

memiliki kerjasama dengan PEMDA, ada renstra, ada strategi pemberdayaan masyarakat disampaikan serta Ada paguyuban kelompok masyarakat peduli kesehatan yang meliputi club diabetes, klub lupus, klub asma, klub jantung, lansia, thalassemia dan stroke. Ada anggaran untuk paguyuban berupa fasilitasi gathering dan seminar. Belum ada anggaran unggulan RSTD, berharap anggaran dari SKPD

Gambaran tentang komitmen pelaksanaan kegiatan rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta berupa Sinkronisasi program RSTD terlihat jelas dalam kegiatan HSR, PKRS, Kehumasan Dari bagian perencanaan dan humas melakukan pelayanan lewat Medsos berupa Moewardi WHY dan secangkir kopi hangat, TSM RSDM juga mempunyai daerah binaan , tujuannya untuk mendekatkan pelayanan dokter spesialis saraf kepada masyarakat

Gambaran tentang konsep pengawasan dan pengendalian rumah sakit tanpa dinding di Rumah Sakit Moewardi Surakarta melalui Ada konsep pengawasan, pengendalian ada system pelaporan, system rujukan melalui SISRUT.

DAFTAR PUSTAKA

1. Canadian Home Care association ,(2016)Afirst step toward additional and improved home care services forr all Canadian.
2. Canadian Home Care assosiation (2013). Portraits of home care in canadian, Missisiagua, author.
3. Duncan sanderson and Lynda attack (2004).Teaching Nurses to build a hospital without wall,developing a Training Curicullum for Telehomecare.
4. Jonh M Burt (2013) Hospital whitout wall, Departemen of Health and safety,Western kentucky University.
5. LS Wilson et all(2000), building the hospital Without wall –CSIRO, Australia

6. Michael Dadd, et al (2002) Lesson learned From the Hospital Without wall Project
7. Zahra Varsi,(2019) Hospital without wall, The Future of the nursing profession in Iran
8. Michael Dadd, et al (2002) Lesson learned From the Hospital Without wall Project.
9. Pedoman Hospital social responsibility (2014),RSDM